

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mengenali, mengukur dan menghubungkan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan. Dapat juga diartikan sebagai suatu seni mencatat, mengklarifikasi, dan meringkas data keuangan dengan cara yang berarti. Menurut Siswanti (2022: 1) mengatakan bahwa “Akuntansi adalah suatu proses pencatat, meringkas, mengklarifikasikan, mengelolah, dan menyajikan data transaksi, serta beberapa aktifitas yang terkait dengan keuangan”. Selain itu, pengertian akuntansi menurut Zamzami (2017: 4) mengatakan bahwa “Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan”.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau yang membutuhkan sebagai informasi berkaitan dengan kondisi keuangan suatu entitas. Dengan adanya akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan tersebut, maka akan memudahkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dalam mengambil keputusan serta tujuan lainnya.

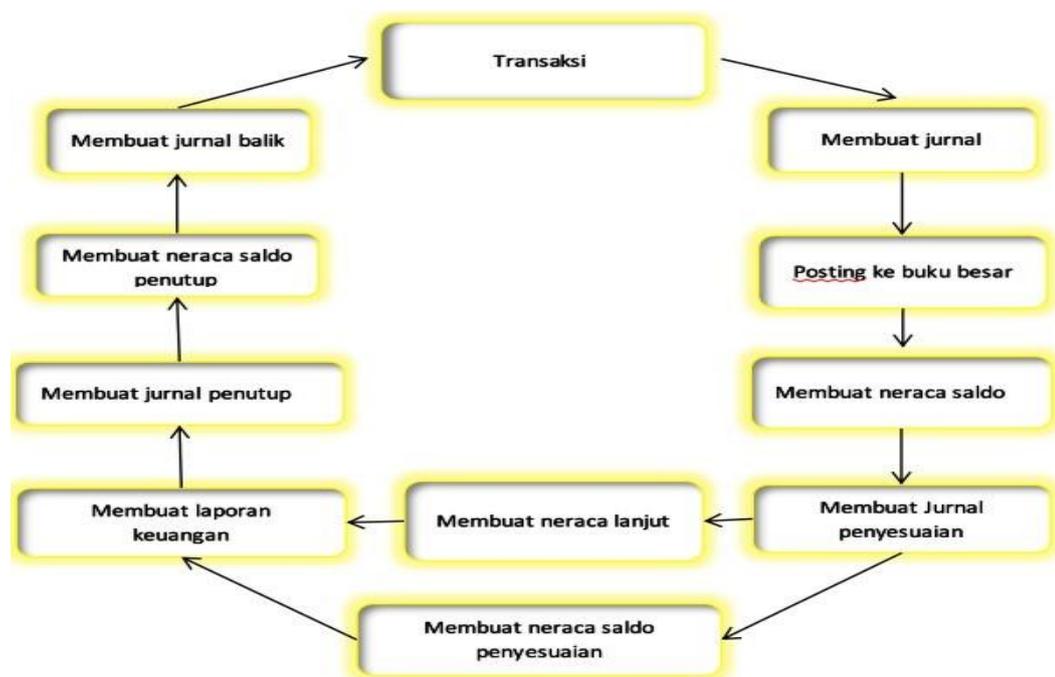
2.2 Pengertian Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi sendiri adalah proses yang dilakukan secara berulang agar bisa mengidentifikasi, menganalisis, dan mencatat semua transaksi yang terjadi bagi perusahaan. Proses ini bertujuan agar bisa menghasilkan yang akan menjadi sebuah informasi akuntansi bagi perusahaan. Siklus akuntansi biasa dilakukan dalam kurun waktu satu tahun, dimana proses ini dimulai dari terjadinya transaksi dan berakhir dengan penutupan pada pembukuan perusahaan.

Menurut Wareen (2019: 175) mengatakan bahwa “Siklus atau proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan neraca saldo setelah penutupan disebut siklus akuntansi/ *accounting cycle*”. Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal.
2. Memposting transaksi tersebut ke buku besar.
3. Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan.
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian.
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode.
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar.
7. Menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan.
8. Menyiapkan laporan keuangan.
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar.
10. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan”.

Berikut adalah gambar dari siklus akuntansi:



Sumber: Warren (2019:175)

Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2020) “Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan laporan kemajuan (*Progrest Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan”. Laporan keuangan menurut Wareen dkk (2019: 16) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas Setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan”.

Menurut Prihadi (2019: 8) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah Hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”. Sedangkan menurut Kasmir (2019: 7) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan terstruktur yang memuat hasil proses akuntansi, menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi. Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan khusus untuk memenuhi informasi tersebut. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2020), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai

posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar entitas, laporan keuangan juga dapat menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber sumber daya”. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi :

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan Beban
5. Laba Rugi
6. Kontribusi dan distribusi kepada dalam kapasitasnya sebagai pemilik
7. Arus Kas

Menurut Kasmir (2019: 11) mengatakan bahwa “Laporan keuangan ada beberapa tujuan dari penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Untuk Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan
4. Untuk Memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Untuk Memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Untuk Memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi.
7. Untuk Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Untuk Informasi keuangan lainnya”.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan suatu informasi yang dapat membantu pada perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi untuk kemajuan perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa data aset perusahaan, liabilitas, ekuitas, dan perubahan yang terjadi selama periode akuntansi berlangsung, dimana periode akuntansi sendiri berjalan dalam kurun waktu 12 bulan (1 tahun).

2.3.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Untuk menciptakan laporan keuangan yang seragam dan mudah dipahami oleh pengguna baik internal maupun eksternal, informasi dalam laporan keuangan harus dapat memenuhi karakteristik laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2020) terdapat empat karakteristik laporan keuangan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Laporan keuangan yang sulit dimengerti pengguna akan menghambat proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semua informasi dalam laporan harus bisa dipahami oleh penggunanya. Pengguna diasumsikan mempunyai ilmu yang memadai mengenai entitas pelaporan. Dengan laporan keuangan yang mudah dipahami membantu proses pengambilan keputusan.

2. Relevan

Informasi di dalam laporan keuangan haruslah relevan dengan kebutuhan penggunanya agar bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus dapat membantu pengguna untuk mengevaluasi kejadian masa lalu, saat ini maupun masa depan. Dalam hal ini, laporan keuangan berisi evaluasi mengenai tiap transaksi bisini selama satu periode akuntansi.

3. Keandalan Informasi

Pada laporan keuangan harus memiliki kualitas andal, kualitas tersebut bisa didapatkan ketika bebas dari kesalahan material, tidak menyesatkan, serta menyajikan hal yang jujur dari apa yang harus disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, maka isi dari laporan keuangannya harus bisa dibandingkan dengan entitas pelaporan lain. Oleh karena itu, pedoman dan kebijakan prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan harus konsisten pada setiap entitas.

2.4 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Soleha (2020: 4), secara umum “UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha”. Sedangkan pada UU No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

“UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil”.

Secara lebih rinci pada Pasal 1 UU Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dipaparkan beberapa definisi penting dari UMKM, yakni:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.5 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan penggerak ekonomi masyarakat dan sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada UMKM untuk mendapatkan pendapatan. Berdasarkan kekayaan dari hasil penjualan, menurut Peraturan Pemerintah UMKM No.7 Tahun 2021 dalam hartini dan suwandewi (2022: 13), kriteria UMKM terdiri dari:

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.000.000.000.
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 1.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.000.000.000 sampai yang paling banyak Rp.15.000.000.000.
3. Kriteria Usaha Menengah
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 5.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.15.000.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000.

2.6 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018: 1) mengatakan bahwa “SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya”. Menurut Arif (2020: 15) Mengatakan bahwa “SAK EMKM merupakan standar yang paling sederhana karena mengatur transaksi umum dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis”. Sedangkan menurut Rahayu (2020: 5) SAK EMKM adalah “Standar akuntansi keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa SAK EMKM dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai bentuk dukungan pelaku UMKM di Indonesia agar mereka mampu menyusun laporan keuangan dengan sederhana, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman bagi UMKM diberbagai bidang usaha dalam penyusunan laporan keuangan. penerbitan SAK EMKM dapat membantu para UMKM memperoleh dana dari lembaga keuangan ataupun investor.

2.7 Tujuan Dan Manfaat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah menyusun laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor, investor dan lembaga keuangan.

SAK EMKM dibuat untuk mendukung penyusunan laporan keuangan pada UMKM, di mana manfaat dan tujuan dari SAK EMKM. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) Mengatakan bahwa “Tujuan dan manfaat SAK EMKM adalah untuk mengembangkan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana selain itu SAK EMKM juga dapat menjadi pedoman akuntansi bagi UMKM dalam melakukan penyusunan, pencatatan, dan pelaporan usahanya.

2.8 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dibuat lebih sederhana daripada laporan keuangan yang lain, agar lebih mudah untuk dipahami dan diimplementasikan oleh pelaku UMKM. SAK EMKM diharapkan dapat membantu UMKM bertransaksi dari pelaporan keuangan berbasis secara akrual.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018: 4), Laporan keuangan disajikan secara lengkap oleh entitas di setiap akhir periode laporan di dalam SAK EMKM ada 3 unsur laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan laba rugi merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai pendapatan dan biaya dari suatu entitas. Berdasarkan SAK EMKM 2018 laporan laba rugi entitas dapat men- cakup pos-pos sebagai berikut:
 - a. Pendapatan merupakan perolehan aset atau sumber ekonomi dari pihak lain sebagai imbalan atas penyerahan barang atau jasa. Pendapatan dapat dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha. Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha. Sedangkan pendapatan diluar usaha merupakan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan diluar usaha seperti, pendapatan sewa dan pendapatan bunga.
 - b. Beban keuangan merupakan pengorbanan dalam berku- rangnya aset perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan. Yang termasuk dalam beban keuangan ialah beban gaji, beban listrik, beban air, beban iklan, dan beban lainnya.
 - c. Beban pajak menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) merupakan jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode.

ENTITAS
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8

PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan Lain-Lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban Usaha	11	xxx	xxx
Beban Lain-Lain		xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2018

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi

2. Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai aset, utang dan ekuitas dari suatu perusahaan pada akhir periode pelaporan. Berdasarkan SAK EMKM 2018 unsur-unsur yang disajikan dalam laporan posisi keuangan terdiri sebagai berikut:
 - a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Pos-pos dalam aset ini mencakup kas dan setara kas, piutang, persediaan, serta aset tetap.
 - b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan aruskeluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Pos-pos dalam liabilitas mencakup utang usaha dan utang bank.

- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Secara umum, ekuitas dapat didefinisikan sebagai besaran hak dari pemilik perusahaan pada harta perusahaan. Adapun unsur ekuitas yakni, modal yang disetor, keuntungan yang tidak dibagi, modal sumbangan, modal penilaian kembali, dan modal lainnya.

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang Usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset Tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo Laba (Defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS & LIABILITAS		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2018

Gambar 2. 3 Laporan Posisi Keuangan

3. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan tentang asumsi, prinsip keuangan dan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:
 - a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan penting dan material sehingga bermanfaat

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X3

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan kata Nomor xx tanggal 1 Januari 20X7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008, Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PIUTANG

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead variabel* dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Sumber: SAK EMKM 2018

Gambar 2. 4 Catatan Atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8

3. KAS		
	20X8	20X7
Kas dan Setara Kas - Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
	20X8	20X7
PT. Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	20X8	20X7
PT. Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga - Rupiah	xxx	xxx
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp.xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20x8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		

Sumber: SAK EMKM 2018

Gambar 2. 5 Catatan Atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM 2018

Gambar 2. 6 Catatan Atas Laporan Keuangan (Lanjutan)